



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menjadi seorang sutradara film bagaikan menjadi seorang konduktor dalam sebuah orkestra. Seorang konduktor harus bisa mengumpulkan dan mengkoordinasi musisi-musisi yang sangat baik dalam bermain musik. Seperti yang dikatakan oleh Rebiger dan Cherrier (2013) sutradara harus menguasai satu kunci seperti penulisan naskah, cinematography, atau editing, tapi ia juga harus memiliki pemahaman secara menyeluruh akan semua bagian dan bagaimana bisa saling tumpang tindih membentuk sebuah cerita (hlm. 3).

Sutradara memiliki tanggung jawab yang besar dalam produksi film. Ia harus bisa bertanggung jawab dalam seluruh aspek film tersebut seperti, kualitas gambar, kualitas akting dari aktor, makna dari film tersebut, dan bagaimana sutradara mengarahkan *crew* film selama proses produksi. Menurut Rebiger dan Cherrier (2013) selama produksi, sutradara memiliki dua fungsi yaitu mempersiapkan *scene* untuk pengambilan gambar oleh kamera dan memastikan apa yang ditampilkan cukup kuat. Didalam tugas yang pertama termasuk bagaimana mengarahkan *crew* dan aktor sekaligus (hlm. 5).

Salah satu yang harus dipersiapkan oleh sutradara sebelum melakukan pengambilan gambar adalah *blocking* atau pergerakan dan penempatan aktor di depan kamera. Tidak ada yang membatasi pergerakan seorang aktor namun hanya ada satu yang memberikan pengaruh secara dramatik dan visual. Seperti yang

dikatakan Katz (2004) terdapat berbagai cara yang tak terhingga untuk mengambil gambar sebuah adegan, tapi hanya ada satu versi yang akan berakhir pada layar setelah yang lainnya tidak digunakan untuk alasan dramatik dan visual.

Perencanaan yang dilakukan seorang sutradara tentulah harus memiliki dasar, dimana dasar yang dimaksud adalah naskah film yang akan dibuat. Berdasarkan naskah, sutradara melakukan analisis dan pengembangan. Menurut Rabiger (2013) tujuan dari analisis dan pengembangan naskah ada tiga yaitu yang pertama untuk mengungkapkan analisis naskah hal mendasar dari pondasi dramatik yang didalamnya terdapat struktur, karakter, logika cerita, dan tema, kedua menggunakan pemikiran kreatif untuk menutupi kelemahan naskah, ketiga memberi masukan yang berguna untuk aset kreatif seperti talen, *crew*, dan lokasi.

Hasil dari analisis naskah yang membantu sutradara untuk menentukan karakter *objective* atau tujuan dari karakter. Seperti yang dikatakan oleh Rebiger & Cherrier (2013), seorang karakter menjadi benar-benar hidup ketika ia memiliki sesuatu yang sangat berarti untuk mendorongnya. Untuk mengidentifikasi karakter, kita harus tahu apa *objective* dari karakter itu. Apa yang berusaha ia dapatkan? Yang ia butuhkan atau inginkan (hlm. 36). Karena *objective* setiap karakter berbeda, perbenturan antar *objective* karakter inilah yang menciptakan konflik antar karakter.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan *blocking* dalam film *Only Son* menggambarkan konflik antar karakter?

### 1.3. Batasan Masalah

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis memberi batasan kepada topik yang akan dibahas agar tidak menyebar dan terfokus. Batasan masalah tersebut yaitu:

- Karakter Susan, Aping, dan Aheng
- Scene dua dimana Aping baru saja datang ke rumah Aheng dan Susan.
- Scene sembilan, Aping merubah tatanan interior rumah Aheng dan Susan.
- Scene dua puluh satu, pertengkaran hebat antara Susan dan Aheng.

### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Laporan tugas akhir ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana *blocking* dapat mempengaruhi proses penceritaan dalam film serta menggambarkan *objective* masing-masing karakter yang menyebabkan terjadinya konflik antar karakter.

### 1.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan melalui studi pustaka dengan buku-buku penyutradaraan dan menggunakan metode *trial error*